



PENGARUH KONTROL DIRI, LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN

Hendra ¹⁾, Andi Afrizal ²⁾,
Managemen Faculty , University of Pasir Pengaraian

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

Keywords:

kontrol diri, literasi
keuangan, inklusi
keuangan, perilaku
menabung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian baik secara parsial secara simultan. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Metode penarikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan koefisien 1.203. Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap perilaku menabung adalah kontrol diri dan inklusi keuangan, sedangkan secara simultan variabel kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku menabung mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

THE EFFECT OF SELF CONTROL, FINANCIAL LITERATION AND FINANCIAL INCLUSION ON BEHAVIOR OF SAVING STUDENTS OF MANAGEMENT PRODUCTS FACULTY OF ECONOMICS

Abstract

This study aims to determine the effect of self control, financial literacy and financial inclusion on the saving behavior of students of the Management Faculty of Economics, University of Pasir Pengaraian partially simultaneously. The population of this study is the students of Management Study Program, Faculty of Economics, University of Sandy Pengaraian. The sampling method using purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results of the study based on multiple linear regression analysis showed that self-control, financial literacy and financial inclusion had a positive and significant effect on saving behavior with a coefficient of 1.203. Partially the variables that influence saving behavior are self-control and financial inclusion, while simultaneously the variables of self-control, financial literacy and financial inclusion together influence the saving behavior of students of Management Study Program at the Faculty of Economics, University of Pasir Pengaraian.

✉Alamat korespondensi :
Universitas Pasir Pengaraian
E-mail: hendra@gmail.com

Menabung merupakan salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan. Masyarakat dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan. Tetapi menabung belum menjadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Banyak masyarakat mengakui bahwa menabung merupakan perilaku ekonomi yang sulit dilakukan meskipun mereka sadar akan manfaat dari menabung. Namun, pada dasarnya setiap individu pasti memiliki tabungan.

Keynes (2014:28) mengatakan bahwa tabungan merupakan bagian dari pendapatan suatu periode tertentu yang tidak habis dikonsumsi pada periode bersangkutan. Kemampuan menabung umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan bersih per kapita. Pertumbuhan ekonomi bisa terjadi dengan pesat jika setiap negara mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya (*Gross Domestic Product*) untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah susut atau rusak.

Banyak masyarakat berpendapat bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku bagi individu apabila individu tersebut memiliki sisa uang atau menabung harus dalam jumlah yang besar. Hal ini merupakan pola pikir yang keliru mengenai perilaku menabung. Tabungan dapat didefinisikan secara luas untuk sama dengan peningkatan kekayaan bersih individu, karena tabungan (*saving*) juga sama dengan *income* dikurangi konsumsi pribadi, sedangkan *saving behaviour* merupakan sebagai akibat dari pilihan antara sekarang dan masa depan.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang cukup besar. Mahasiswa memiliki sikap konsumtif yang tinggi menyebabkan *saving behaviour* bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Pada masa kuliah, mahasiswa beralih dari sifat ketergantungan menuju sifat mandiri secara keuangan. Menurut Nababan dan Sadalia (2013:25) mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana yang dimiliki juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya, keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah dikarenakan tidak adanya penganggaran dalam hidup, serta gaya hidup dan pola konsumsi boros. Dengan adanya kendala keuangan, akan berdampak terhadap salah satu pola hidup mahasiswa yaitu dalam hal menabung.

Mahasiswa merupakan target yang seharusnya dapat memenuhi *saving behaviour*

karena mahasiswa merupakan komponen yang cukup besar dalam masyarakat yang memiliki sifat konsumtif yang tinggi. Mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan umum mengenai keuangan dan lingkungan yang mendukung agar individu dapat membangun *saving behaviour*.

Menurut Wahana (2014:13) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung diantaranya adanya kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan. Faktor pertama adalah kontrol diri atau *self control*. Kontrol diri merupakan sebuah aktivitas yang dapat berfungsi untuk mendorong penghematan serta menekan pembelian *impulsive*. Seseorang yang memiliki kontrol diri atau *self control* akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan itu merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak. Agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak terkontrol, maka dibutuhkan faktor psikologi untuk mengendalikannya yaitu kontrol diri. Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Ketika individu mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung. Kontrol diri dalam mengelola keuangan sangat diperlukan. Mahasiswa lebih berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, seperti mempertimbangan terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu agar terhindar dari perilaku konsumtif

Literasi keuangan merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku menabung. Pada dasarnya tingkat literasi keuangan masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan tingkat literasi keuangan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan. Literasi keuangan bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Semakin banyak seseorang mengetahui tentang literasi keuangan, maka semakin bagus pengelolaan keuangan seseorang.

Menurut Keynes (2014:28), literasi keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan

dalam rangka mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi masyarakat agar terhindar dari kesulitan ekonomi akibat adanya pengelolaan keuangan yang salah.

Ketiga adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah suatu program perluasan akses layanan keuangan. Program tersebut dimaksudkan untuk memperluas akses layanan jasa keuangan terhadap masyarakat secara luas dan menyeluruh dengan tujuan pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Pengertian yang lebih operasional dikemukakan oleh Ardiana (2016:23) menyatakan inklusi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengakses macam-macam produk jasa keuangan yang dapat dijangkau sesuai kebutuhan yang diperlukan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan terkait pemahaman atas *financial awareness*, pengetahuan perihal berbagai macam layanan, jaringan serta fasilitas perbankan yang telah disediakan. Untuk mendorong individu agar terbiasa menabung dibutuhkan latihan kontrol diri yang baik, inklusi keuangan dan pengalaman perihal perbankan untuk asset di masa mendatang.

Pada penelitian ini peneliti mengambil mahasiswa S1 Prodi Manajemen Universitas Pasir pengaraian sebagai objek penelitian. Mahasiswa merupakan suatu kelompok masyarakat yang jumlahnya cukup banyak. Mahasiswa memiliki sikap konsumtif yang tinggi menyebabkan perilaku menabung bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Hal tersebut terbukti bahwa mahasiswa sering mengalokasikan dana untuk memenuhi keinginan dari pada kebutuhan. Mahasiswa melakukan belanja tersebut bukan didasarkan pada kebutuhan melainkan demi kesenangan dan gaya hidup sehingga mendorong mereka berperilaku konsumtif. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya penganggaran dalam keuangan, dan gaya hidup serta kegiatan konsumsi yang kurang hemat.

Dari fakta dilapangan tersebut menunjukkan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan perilaku menabung mahasiswa prodi Manajemen. Permasalahan pada variabel kontrol diri berupa kurangnya pengendalian diri mahasiswa menyebabkan tingginya pola konsumtif mahasiswa yang dapat dilihat dari sikap mahasiswa ketika menerima uang bulanan dari orang tua, mahasiswa lebih memilih membelanjakan uangnya untuk hal yang kurang penting ataupun hal yang tidak berkaitan dengan kebutuhan kuliah, sehingga membuat mahasiswa tidak selalu menabung uang yang mereka terima, karena mereka menggunakannya untuk membeli kebutuhan yang mereka inginkan bahkan sampai menghabiskan sebagian besar uang yang baru

mereka terima dalam waktu yang relatif singkat tanpa berfikir panjang.

Pada variabel literasi keuangan, berdasarkan hasil wawancara ditemukan permasalahan berupa minimnya pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan uang mereka. Sehingga mahasiswa jarang menjaga catatan keuangan untuk menghindari pengeluaran yang tidak semestinya. Selain itu, masih sedikit mahasiswa yang berfikir tentang perencanaan masa depan mereka. Hal ini disebabkan pemikiran mahasiswa bahwa sekarang saatnya mereka untuk menikmati hidup sebelum memiliki keluarga, sehingga masih terlalu dini untuk menabung yang artinya juga mereka harus berhemat.

Permasalahan lain dapat dilihat dari variabel inklusi keuangan, dapat disimpulkan berupa masih terbatasnya akses dalam menggunakan jasa produk bank, misalnya tersedianya ATM hanya pada wilayah Kota Pasir Pengaraian saja.

Dari permasalahan tersebut baik langsung maupun tidak langsung tentu akan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa terutama dalam hal menabung. Mahasiswa lebih banyak menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan konsumsi mereka saat ini dan bukan untuk menyimpannya untuk waktu yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
2. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
3. Mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
4. Mengetahui pengaruh kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan terhadap perilaku menabung mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

Kontrol diri menurut Malinda (2010:16) diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Goldfried dan Merbaum (2012:16) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Goldfried dan Merbaum (2012:16), mengemukakan tiga indikator kontrol diri yakni:

1. *Behavioral Control* (Kontrol Perilaku)
Behavioral control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan.
2. *Cognitif Control* (Kontrol Kognitif)
Cognitif control diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian kedalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan yang dihadapi.
3. *Decisional Control* (Mengontrol Keputusan)
Decisional control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui.

Menurut Lusardi (2010:12) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan.

Menurut Lusardi (2010:23), indikator literasi keuangan seseorang adalah :

1. Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
2. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
3. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
4. *Taying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
5. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No 82 Tahun 2016 inklusi keuangan didefinisikan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 82 Tahun 2016 Pengukuran IKI pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan Bank Indonesia

untuk mengkombinasikan berbagai indikator sektor perbankan, sehingga pada akhirnya inklusi keuangan dapat menggabungkan beberapa informasi mengenai berbagai dimensi dari sebuah sistem keuangan yang inklusif yakni:

1. Akses
Adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal, sehingga dapat dilihat terjadinya potensi hambatan untuk membuka dan mempergunakan rekening bank, seperti biaya atau keterjangkauan fisik layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM, dll.).
2. Penggunaan
Adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, antara lain terkait keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan.
3. Kualitas
Adalah tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, yang diukur dengan indikator: Indeks literasi keuangan, jumlah pengaduan layanan keuangan, persentase penyelesaian layanan pengaduan.

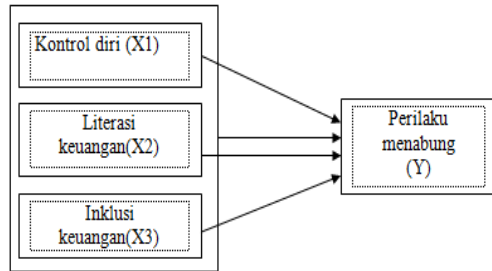
Menurut Triani (2017), perilaku menabung adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengatur keuangan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Sarma (2012:23), perilaku menabung adalah suatu sikap atau keinginan yang timbul dari diri seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik untuk jangka pendek dan panjang.

Menurut Ritonga dan Firdaus (2016:17), indikator terpenting yang menentukan tingkat perilaku menabung seseorang adalah:

1. Reputasi
Merupakan keunggulan yang dimiliki suatu lembaga keuangan yang bersifat positif sehingga nasabah sering mencari informasi tentang produk yang dihasilkan suatu lembaga keuangan.
2. Tingkat bunga
Tingkat bunga bisa dikatakan sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Seseorang akan menabung dalam jumlah banyak apabila tingkat bunga tinggi dan akan menurunkan tingkat tabungannya pada saat tingkat bunga rendah karena mereka akan merasa lebih baik melakukan pembelanjaan konsumsi daripada menabung.
3. Sikap loyalitas nasabah
Yaitu sikap setia yang ditujukan nasabah yang mengalokasikan pendapatannya di bank.
4. Tingkat ketertarikan nasabah terhadap bank
Yaitu alasan yang membuat nasabah tertarik untuk mengalokasikan pendapatannya di bank

karena kinerja yang dimilikinya serta kemudahan akses informasi yang diperoleh.

Kerangka pemikiran teoritis yang akan dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada telaah pustaka yang telah dilakukan pada sub bab sebelumnya. Kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan seperti tersaji pada gambar 1. berikut ini:



Sumber: Putri (2018)

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Populasi yang digunakan ialah mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian tahun 2019/2020 sebanyak 986 mahasiswa. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* sampling. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 89 orang. Teknik pengambilann data dengan cara observasi, kuesioner, wawancara dan penelitian kepustakaan. Dalam kuisisioner ini di gunakan sklala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala yang di rancangan untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkatan setiap objek yang akan di ukur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian validitsa menunjukkan bahwa butir semua pernyataan dinyatakan valid karena menunjukkan hasil r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , artinya semua butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Dapat dijelaskan bahwa semua nilai variabel dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi yang dapat di percaya atau reliabel. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa semua butir pernyataan yang menjadi dimensi pengukuran dari variabel yang di amati sudah reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Regersi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.203	1.050		
	Kontrol diri	.584	.071	.270	3.706
	Literasi keuangan	.014	.038	.296	3.380
	Inklusi keuangan	.732	.094	.205	4.869

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Hasil SPSS, 2020

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil penelitian tersebut dalam bentuk persamaan regresi *Standar Dized* adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.203 + 0.584X_1 + 0.014X_2 + 0.732X_3$$

1. Konstanta sebesar 1.203 menyatakan bahwa jika nilai kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan nilainya adalah 0, maka perilaku menabung (Y) nilainya 1.203.
2. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0.584 yang bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel indpenden lainnya nilainya tetap dan kontrol diri mengalami kenaikan sebesar 1% maka perilaku menabung juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.584. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif yaitu jika kontrol diri yang dimiliki mahasiswa bagus, maka akan menimbulkan perilaku menabung pada mahasiswa.
3. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0.014 yang bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel indpenden lainnya nilainya tetap dan literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1% maka perilaku menabung juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.014. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif yaitu jika literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa bagus, maka akan menimbulkan perilaku menabung pada mahasiswa.
4. Koefisien regresi variabel X3 sebesar 0.732 yang bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel indpenden lainnya nilainya tetap dan inklusi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1% maka perilaku menabung juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.732. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif yaitu jika inklusi keuangan

yang dimiliki mahasiswa bagus, maka akan menimbulkan perilaku menabung pada mahasiswa.

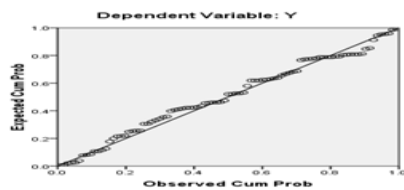
Tabel 2.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.917	1.015

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,917 hal ini berarti bahwa kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu menerangkan 91,7% perilaku menabung mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian. Hal ini menunjukkan masih ada 8,3% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



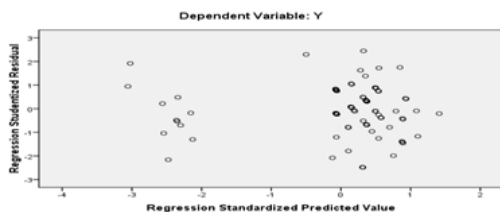
Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Pengolahan data spss, 2020

Berdasarkan tampilan *out put* pada gambar 2. terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Scatterplot



Gambarl 3.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data spss, 2020

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan TCR terhadap variabel kontrol diri diperoleh hasil pada kriteria cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang tertinggi pada variabel kontrol diri pernyataan nomor 2 yaitu dalam mengambil suatu keputusan, saya selalu memikirkan akibatnya, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 6 yaitu walaupun saya capek, saya tetap melaksanakan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa/ dengan nilai TCR sebesar 76,8% dengan klasifikasi Tingkat capaian responden pada kriteria cukup baik. Dari pernyataan yang mendapat nilai terendah, sebaiknya sebagai mahasiswa harus tetap bisa memenuhi tanggung jawabnya walau dalam kondisi apapun, karena mahasiswa harus memiliki integritas dan dimulai dari diri sendiri.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel literasi keuangan yang berada pada kriteria baik. Hal ini dapat dilihat hasil yang tertinggi pada variabel literasi keuangan pernyataan nomor 8 yaitu saya senang mencari informasi *terupdate* sebelum mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan keuangan dengan nilai TCR sebesar 82,6% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 3 yaitu saya mulai menabung sejak dini, agar dapat saya gunakan untuk biaya hidup dihari tua dengan nilai TCR sebesar 78,6% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria cukup baik. Dari pernyataan yang mendapat nilai terendah, sebaiknya mahasiswa mulai merencanakan keuangan dengan menanamkan sikap hemat yaitu menyisihkan sedikit demi sedikit belanja bulanan agar terbiasa menjadi pribadi yang gemar menabung.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel inklusi keuangan yang berada pada kriteria baik. Hal ini dapat dilihat hasil yang tertinggi pada variabel inklusi keuangan pernyataan nomor 4 yaitu penyediaan jasa dan produk oleh jasa keuangan bank sesuai dengan kebutuhan dengan nilai TCR sebesar 84,8% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 2 yaitu dimensi akses keuangan dapat mengukur keterjangkauan fisik layanan jasa keuangan dengan nilai TCR sebesar 78,6% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria cukup baik. Dari pernyataan yang mendapat nilai terendah, sebaiknya pihak penyedia jasa keuangan

lebih memperhatikan kepuasan konsumen dari segi fasilitas fisik, misalnya ketersediaan kantor bank ataupun penyediaan ATM di wilayah kecil seperti kelurahan. Seperti yang kita ketahui, bank dan layanan ATM hanya tersedia di wilayah kabupaten ataupun kecamatan saja.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel perilaku menabung yang berada pada kriteria baik. Hal ini dapat dilihat hasil yang tertinggi pada variabel perilaku menabung pernyataan nomor 7 yaitu saya tertarik untuk menabung di bank karena saya percaya pada kinerja bank dengan nilai TCR sebesar 84,8% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 5 yaitu saya cenderung loyal pada suatu bank apabila bank tersebut memuaskan dengan nilai TCR sebesar 77,8% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria cukup baik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil nilai t sebesar 8.274 jika dibandingkan dengan t_{table} sebesar 1,99761 atau nilai sig lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0,05$) pada taraf signifikansi 5% maka $t_{hitung} > t_{table}$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kontrol diri terhadap perilaku menabung. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian. Alasannya karena semakin baik mahasiswa dapat mengontrol dirinya untuk tidak bersikap boros dan konsumtif, berarti mahasiswa mulai belajar untuk hidup hemat, sehingga akan menimbulkan keinginan untuk memulai perilaku menabung pada diri mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), Wardani (2019) dan Marwanti (2018) yang menyatakan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku menabung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel literasi keuangan diperoleh hasil nilai t sebesar 0.358 jika dibandingkan dengan t_{table} sebesar 1,99761 atau nilai sig lebih besar dari 0.05 ($0.721 > 0,05$) pada taraf signifikansi 5% maka $t_{hitung} < t_{table}$ lebih kecil dari

t_{table} yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Alasannya karena tidak semua mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang keuangan mau menjaga keuangannya dengan bersikap hemat melalui menabung. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa masih berfikir bahwa saat ini mereka merupakan tanggungan orang tua dan masih terlalu muda

untuk menabung. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), Wardani (2019) dan Marwanti (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku menabung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel inklusi keuangan secara parsial diperoleh hasil nilai t sebesar 7.744 jika dibandingkan dengan t_{table} sebesar 1,99761 atau nilai sig lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0,05$) pada taraf signifikansi 5% maka $t_{hitung} > t_{table}$ lebih besar dari

t_{table} yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Manajemen Universitas Pasir Pengaraian. Alasannya dikarenakan semakin mudah akses keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka keinginan untuk menggunakan produk jasa keuangan semakin besar. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Wardani (2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku menabung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama terhadap perilaku menabung mahasiswa manajemen. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Wardani (2019) yang menyatakan bahwa kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku menabung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian
2. Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian
3. Inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

4. Kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

Dari kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada mahasiswa harus tetap bisa memenuhi tanggung jawabnya sebagai walau dalam kondisi apapun, karena mahasiswa harus memiliki integritas dan dimulai dari diri sendiri.
2. Disarankan kepada mahasiswa, sebaiknya mulai merencanakan keuangan dengan menanamkan sikap hemat yaitu menyisihkan sedikit demi sedikit belanja bulanan agar terbiasa menjadi pribadi yang gemar menabung.
3. Disarankan sebaiknya pihak penyedia jasa keuangan/bank untuk lebih memperhatikan pelayanan dari segi fasilitas fisik, mis ketersediaan kantor bank ataupun peny ATM di wilayah kecil seperti kelurahan. Seperti yang kita ketahui, bank dan layanan ATM hanya tersedia di wilayah kabupaten ataupun kecamatan saja.
4. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku menabung seperti menambahkan variabel sikap keuangan, faktor demografi yang tidak dimasukkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia (2010). *Literasi Keuangan*. Jakarta :Gramedia.
- Ardiana (2016). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Chaplin (2011). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung :Rosda Karya.
- Chen dan Volpe (2011). *Literasi Keuangan*. Jakarta :Gramedia.
- Delisi dan Berg (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Eriksson & Hermansson (2014). *Perilaku Konsumen & Strategi Pemasaran*. Edisi Keduabelas. Jakarta:Salemba Empat.
- Gadinasyin (2014). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Goldfried dan Merbaum (2012). *Financial Literacy and Planning*. Terjemahan. Bandung :Ipi
- Houston, Joel F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Kaly dkk (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Keynes (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Lusardi Lusardi, A., Mitchell, O.S. (2010). *Financial Literacy and Planning*. Terjemahan. Bandung :Ipi
- Logue (2013). *Ajaran Pendidikan Fundamental*. Jakarta :Erlangga
- Malinda (2010). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, Mandala (2009). *Manajemen Treasuri*. Yogyakarta :BPFE.
- Marwanti (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Akuntansi Manajemen. Vol, 2. No, 2. Halaman 1-12.
- Michael, dkk (2017). *Manajemen Treasuri*. Yogyakarta :BPFE.
- Nababan dan Sadalia (2013). *Perilaku Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Nugroho (2015). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No 82 Tahun 2016.
- Putri (2018). *Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Maalah Ekonomi. Vol, 23. No, 1. Halaman 1-14.

- Rangarajan, (2011). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Ramachandran Vilayanur (2011). *Perilaku Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Radyati (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Ritonga dan Firdaus (2016). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Robbins & Judge, (2009). *Perilaku Organisasi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sanjaya (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :Erlangga.
- Sarma (2012). *Perilaku Keuangan*. Jakarta :Erlangga.
- Sibagariang, dkk (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sinha & Gupta (2013). *Financial Literacy and Planning*. Terjemahan. Bandung :Ipi
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. XIV; Bandung Alfabeta.
- _____ (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Penerbit ALFABETA, Bandung
- Sukirno, Sadono (2014). *Makro Ekonomi Modern*. Penerbit PT. Raja Grafindo. Perkasa, Jakarta.
- Triani (2017). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.
- Wahana (2014). *Pengantar Keuangan Pribadi*. Yogyakarta : Andi.
- Wardani (2019). *Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Jurnal Manajemen Keuangan. Vol, 1. No, 1. Halaman 1-15.